

**Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap  
Pemilihan Karir Siswa Kelas XII Di SMAS Muhammadiyah  
Lempangang Kab. Gowa**

**Nasrullah<sup>1</sup>, Rukiana Novianti Putri<sup>2</sup>, St. Muthahharah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar | [luki050304@gmail.com](mailto:luki050304@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar | [rukiananoviantiputri@unismuh.ac.id](mailto:rukiananoviantiputri@unismuh.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar | [stmuthahharah@unismuh.ac.id](mailto:stmuthahharah@unismuh.ac.id)

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap pemilihan karir siswa SMA. Pemilihan karir merupakan tahap penting dalam perkembangan peserta didik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Pola asuh otoriter yang ditandai dengan kontrol tinggi dan rendahnya pemberian kebebasan kepada anak diduga dapat memengaruhi kemandirian siswa dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAS Muhammadiyah Lempangang, dengan jumlah sampel sebanyak 24 siswa yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert yang digunakan untuk mengukur pola asuh otoriter orang tua dan pemilihan karir siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan karir siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, diperoleh hasil 0,05 lebih besar dari 0,25 menunjukkan bahwa pola asuh otoriter orang tua berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir siswa. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua, maka semakin rendah kemandirian siswa dalam menentukan pilihannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dan pihak sekolah dalam mendukung perkembangan karir siswa secara optimal.

***Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Pemilihan Karir, Siswa SMA***

---

***Abstract***

This study aims to determine and analyze the influence of parental authoritarian parenting styles on high school students' career choices. Career choice is an important stage in student development that is influenced by various factors, one of which is the family environment. Authoritarian parenting styles characterized by high control and low granting of freedom to children are thought to influence students' independence

in determining career choices that suit their interests and talents. This study uses a quantitative approach with a survey research type. The population in this study were all grade XII students of SMAS Muhammadiyah Lempangang, with a sample of 24 students determined using a total sampling technique. The data collection instrument was a Likert scale questionnaire used to measure parental authoritarian parenting styles and students' career choices. This indicates that parental parenting styles have an important role in students' career decision-making process. Based on the results of hypothesis testing using simple regression analysis, the results obtained 0.025 greater than 0.05 indicate that parental authoritarian parenting styles have a significant influence on students' career choices. Thus, the hypothesis proposed in this study is accepted, which means that the higher the parental authoritarian parenting style, the lower the students' independence in determining their career choices. The results of this study are expected to be a consideration for parents and schools in supporting optimal student career development.

**Keywords:** *Authoritarian Parenting, Career Choice, High School Students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menengah atas merupakan fase penting dalam kehidupan remaja karena pada tahap ini mereka dihadapkan pada tuntutan untuk merencanakan masa depan, termasuk dalam menentukan pilihan karir. Pemilihan karir menjadi salah satu aspek perkembangan yang krusial, sebab karir tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan di masa depan, tetapi juga identitas diri dan kesejahteraan psikologis individu. Penelitian mutakhir menegaskan bahwa proses pemilihan karir yang matang sejak SMA berhubungan dengan kesiapan menghadapi dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja. Jika pengambilan keputusan karir tidak tepat, remaja berisiko mengalami kebingungan, penundaan, atau bahkan salah arah dalam menentukan masa depannya (Irfiana et al., 2024).

Pemilihan karir di tahap SMA adalah keputusan penting dalam perkembangan yang strategis karena memengaruhi transisi ke pendidikan tinggi dan dunia kerja. Beragam riset menunjukkan bahwa elemen keluarga—terutama pola asuh mempengaruhi secara signifikan kematangan dan kualitas pilihan karier anak muda. Di Indonesia, studi terkini menunjukkan bahwa faktor keluarga (termasuk metode pengasuhan) memiliki hubungan signifikan dengan cara siswa SMA menentukan pilihan karier mereka. Secara global, bukti lintas budaya juga mengindikasikan bahwa gaya pengasuhan berpengaruh pada keberhasilan dan tantangan dalam pengambilan keputusan karir bagi remaja/mahasiswa muda. Penemuan ini

menekankan pentingnya mempelajari secara khusus pola asuh otoriter dalam konteks siswa SMA (Husni et al., 2024).

Pola asuh otoriter ditandai oleh ekspektasi yang tinggi, pengawasan ketat, dan kurangnya kehangatan/ruang kebebasan bagi anak. Ciri ini berpotensi menghambat eksplorasi diri dan informasi karir yang diperlukan remaja untuk mengambil keputusan yang bijaksana. Sejalan dengan itu, penelitian dalam psikologi perkembangan menunjukkan bahwa pola asuh negatif (mis. kontrol berlebihan) meningkatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan karier, sedangkan pola asuh yang lebih hangat/positif cenderung mengurangi hambatan tersebut. Dalam konteks sekolah menengah/vokasi, hubungan yang serupa juga mulai tercatat (Gradiyanto and Indrawati, 2023).

Di lingkungan SMA umum, penelitian terbaru lainnya menunjukkan bahwa faktor intrapersonal dan keluarga saling terkait. Penelitian pada siswa SMA di Teluk Kuantan menunjukkan bahwa konsep diri dan pola asuh otoriter secara bersamaan berkontribusi terhadap pengambilan keputusan karier; Analisis regresi menggambarkan proporsi peran bersama yang signifikan.

Sebaliknya, studi pada siswa SMA di Semarang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara determinasi diri dan pola asuh otoriter dengan pilihan karier, yang mengindikasikan bahwa pengawasan orang tua yang ketat dapat menghambat determinasi diri yang penting untuk memilih jalur karier dengan keyakinan (Hadi et al., 2024).

Menurut perspektif keagamaan, dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab menjaga kesejahteraan anak dengan tidak memberatkan mereka di luar kapasitasnya, dalam (QS Al-Baqarah ayat 286) yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Terjemahan: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. Pola asuh otoriter yang terlalu menekan dan tidak memerhatikan batasan psikologi anak bisa bertentangan dengan prinsip ini, karena seorang anak/siswa bisa terbebani hingga merasa tidak mampu dan mengalami tekanan batin.

Selain itu, fenomena pola asuh otoriter dalam keluarga Indonesia sering kali dipengaruhi oleh nilai budaya yang menekankan kepatuhan dan penghormatan pada

orang tua. Dalam praktiknya, hal ini dapat menimbulkan dilema bagi siswa SMA yang berada pada tahap eksplorasi karier menurut teori perkembangan karier Donald Super. Siswa membutuhkan ruang untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan informasi karier, tetapi pola asuh otoriter cenderung mengarahkan mereka pada pilihan yang ditentukan orang tua.

Kondisi ini dapat memicu konflik internal, menurunkan motivasi intrinsik, bahkan menghambat kematangan keputusan karier. Riset terbaru juga menegaskan bahwa ketika remaja tidak diberi ruang eksplorasi, maka keterlibatan aktif mereka dalam perencanaan karier akan berkurang secara signifikan (Wang et al., 2014).

Pilihan karir telah lama menjadi fokus penelitian karena proses ini merupakan bagian dari kehidupan setiap individu. Pilihan karir, baik pada tingkat dasar maupun lanjutan merupakan masalah yang selalu dianggap penting dalam dunia pendidikan. Siswa yang tidak mengalami hambatan dalam memilih karir cenderung memiliki pola asuh yang sesuai dengan kepribadian mereka (Candra et al., 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah survei, yaitu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi dari sampel populasi melalui penggunaan angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam populasi tersebut. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah cara yang dipakai untuk menyelidiki populasi atau contoh tertentu dengan memanfaatkan alat dan analisis data yang memiliki karakteristik kuantitatif/statistik untuk menguji suatu hipotesis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dapat dikonstruksi sebagai strategi penelitian yang menekankan kuantifikasi dalam pengumpulan data analisis dengan pendekatan variabel-variabel, diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meneskripsikan pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap pemilihan karir siswa kelas XII. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan subjek sebanyak 24 siswa kelas XII di SMAS Muhammadiyah Lempangang yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan empat kategori, antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Maka nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 4 dan nilai terendah 1, jadi diperoleh interval sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditemukan kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Analisis**

<b>Skala</b>	<b>Interval</b>
4	$3,25 < x \leq 4$
3	$2,5 < x \leq 3,25$
2	$1,75 < x \leq 2,5$
1	$1 \leq x \leq 1,75$

## a. Pemilihan Karir Siswa

Tabel 4.2 Pemilihan Karir

Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	Kategori
1	24	1	2	1,33	0,482	Sangat Setuju
2	24	1	4	2,54	1,021	Setuju
3	24	1	4	1,92	0,881	Setuju
4	24	1	4	2,46	0,779	Setuju
5	24	1	4	1,83	0,761	Setuju
6	24	1	4	2,42	0,881	Tidak Setuju
7	24	1	4	1,92	0,776	Setuju
8	24	1	4	2,29	0,999	Sangat Setuju
9	24	1	4	1,79	0,833	Setuju
10	24	1	4	2,50	1,022	Tidak Setuju
11	24	1	4	1,75	0,794	Sangat Setuju
12	24	1	4	2,13	0,947	Tidak Setuju
13	24	1	3	2,00	0,659	Setuju
14	24	1	4	2,21	1,021	Tidak Setuju
15	24	1	4	2,42	0,929	Tidak Setuju
16	24	1	4	2,29	0,999	Setuju
17	24	1	4	1,88	0,797	Setuju
18	24	1	4	2,42	0,881	Setuju
19	24	1	3	2,00	0,722	Setuju
20	24	1	4	2,04	0,806	Setuju
21	24	1	4	1,96	0,806	Setuju
22	24	1	3	2,13	0,850	Tidak Setuju
23	24	1	4	2,21	0,833	Setuju
24	24	1	4	2,08	0,929	Tidak Setuju
25	24	1	4	2,21	0,932	Setuju
26	24	1	3	1,88	0,797	Tidak Setuju
27	24	1	4	2,25	0,847	Setuju
28	24	1	4	2,25	1,113	Tidak Setuju
29	24	1	4	2,00	0,834	Setuju
30	24	1	4	1,83	0,868	Tidak Setuju

Berdasarkan hasil uji deskriptif variabel pemilihan karir siswa, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 24 siswa dengan skala pengukuran 1-4. Nilai rata-rata (mean) pada setiap butir pernyataan berada pada rentang 1,33 hingga 2,54 dengan standar deviasi yang relatif kecil, yang menunjukkan variasi jawaban

responden tidak terlalu besar. Secara umum, kategori jawaban responden didominasi oleh Setuju dan Tidak Setuju, di mana sebagian besar siswa telah memiliki kecenderungan dalam menentukan pilihan karir, meskipun belum sepenuhnya kuat dan merata pada seluruh indikator.

b. Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Tabel 4.3 Pola Asuh Otoriter

<b>Pertanyaan</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>	<b>Kategori</b>
<b>1</b>	24	1	4	2,08	0,830	Tidak Setuju
<b>2</b>	24	1	4	2,00	0,885	Tidak Setuju
<b>3</b>	24	1	4	1,67	0,816	Sangat Tidak Setuju
<b>4</b>	24	1	4	2,08	0,776	Tidak Setuju
<b>5</b>	24	1	3	1,88	0,680	Tidak Setuju
<b>6</b>	24	1	4	2,04	0,999	Tidak Setuju
<b>7</b>	24	1	4	2,13	0,850	Setuju
<b>8</b>	24	1	4	1,96	0,955	Tidak Setuju
<b>9</b>	24	1	4	2,25	0,989	Tidak Setuju
<b>10</b>	24	1	4	2,54	0,833	Setuju
<b>11</b>	24	1	4	1,92	0,929	Tidak Setuju
<b>12</b>	24	1	4	2,00	0,780	Tidak Setuju
<b>13</b>	24	1	3	2,04	0,859	Tidak Setuju
<b>14</b>	24	1	4	1,83	0,761	Tidak Setuju
<b>15</b>	24	1	3	1,63	0,770	Sangat Tidak Setuju
<b>16</b>	24	1	4	1,67	0,761	Sangat Tidak Setuju
<b>17</b>	24	1	3	1,38	0,576	Sangat Tidak Setuju
<b>18</b>	24	1	3	1,88	0,741	Tidak Setuju
<b>19</b>	24	1	4	1,92	0,974	Tidak Setuju
<b>20</b>	24	1	4	1,96	0,859	Tidak Setuju
<b>21</b>	24	1	4	2,25	0,989	Tidak Setuju
<b>22</b>	24	1	4	2,50	0,885	Tidak Setuju
<b>23</b>	24	1	4	2,04	0,690	Tidak Setuju
<b>24</b>	24	1	4	2,83	0,868	Setuju
<b>25</b>	24	1	4	1,54	0,884	Sangat Tidak Setuju
<b>26</b>	24	1	4	3,08	0,881	Setuju
<b>27</b>	24	1	4	2,04	0,859	Tidak Setuju
<b>28</b>	24	1	4	1,75	0,897	Sangat Tidak Setuju

<b>29</b>	24	1	4	2,13	0,947	Tidak Setuju
<b>30</b>	24	1	4	2,08	1,060	Tidak Setuju

Hasil uji deskriptif pada variabel pola asuh otoriter orang tua menunjukkan bahwa nilai mean tiap item berada pada kisaran 1,38 hingga 3,08 dengan jumlah responden yang sama, yaitu 24 siswa. Mayoritas butir pernyataan berada pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju, yang mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap pola asuh orang tua cenderung kurang mendukung dalam konteks yang diukur pada instrumen penelitian ini. Standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa jawaban responden cukup homogen.

### 1. Uji Normalitas

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap pemilihan karir siswa. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas:

**Tabel 4.4 Uji Normalitas**

<b>sampel</b>	<b>Nilai Kolmogrov-Smirnov</b>	<b>Nilai signifikan</b>	<b>keterangan</b>
24	0,480	0,975	Berdistribusi Normal

Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,975 > 0,05$ . Sehingga cukup bukti untuk menerima  $H_0$ , maka dapat disimpulkan model berdistribusi normal.

### 2. Uji Linearitas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap pemilihan karir siswa kelas XII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel terdiri dari 24 siswa yang dipilih secara purposive. Instrumen penelitian berupa skala pola asuh otoriter dan skala pemilihan karir. Sebelum dilakukan analisis regresi linier

seederhana, data diuji terlebih dahulu melalui uji prasyarat, salah satunya adalah uji linearitas.

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas ( Pola asuh otoriter orang tua) dan variabel terikat ( Pemilihan Karir) berbentuk linear. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi lineritas dengan signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Test For Linearity melalui program SPSS dengan membandingkan nilai signifikansi antara huubungan linear dan deviasi dari linearitas.

**Tabel 4.5 Uji Linearitas**

	Nilai F	Nilai signifikan	keterangan
<i>Deviation From Linearity</i>	1,328	0,323	Terdapat Hubungan Linear

Dari hasil tersebut, diperoleh nilai signifikan adalah 0,323 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pola Asuh Otoriter Orang Tua (X) dengan variabel Pemilihan Karir Siswa (Y).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji Koefisien Regresi Sederhana (p- value), digunakan untuk mengetahui apakah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji Koefisien Regresi Sederhana dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5 Uji Hipotesis**

Variabel	Nilai t	Nilai Signifikan
<i>Intercept</i>	4,042	0,001
Pola Asuh (X)	2,404	0,025

Pada hasil tersebut, diperoleh bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua mempunyai nilai signifikan sebesar 0,025 lebih besar dari 0,05. Maka tidak ada cukup bukti untuk menerima  $H_0$ , sehingga variabel Pola Asuh Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Siswa.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap pemilihan karir siswa kelas XII di SMAS Muhammadiyah Lembang Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian, secara umum dapat dijelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan karir siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pemilihan karir siswa berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki gambaran mengenai rencana masa depannya, namun masih belum sepenuhnya yakin terhadap pilihan tersebut. Keraguan ini dapat disebabkan oleh kuatnya pengaruh orang tua dalam menentukan keputusan penting bagi anak, termasuk keputusan karir. Hal ini sejalan dengan karakteristik pola asuh otoriter yang menuntut kepatuhan tinggi dan membatasi kebebasan anak dalam menentukan pilihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan pola asuh otoriter cenderung mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karir. Pola asuh otoriter yang ditandai dengan kontrol yang tinggi, aturan yang ketat, serta minimnya dialog antara orang tua dan anak menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan potensi dirinya secara mandiri. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan karir serta kecenderungan mengikuti pilihan yang ditentukan oleh orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rugayah et al., 2023) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berada pada kategori cukup baik, namun pola asuh otoriter masih muncul dalam kategori sedang. Meskipun fokus penelitian tersebut adalah perkembangan sosial siswa, hasilnya mengindikasikan bahwa pola asuh otoriter

dapat menghambat perkembangan optimal anak, termasuk dalam aspek pengambilan keputusan. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian ini, di mana siswa yang mengalami pola asuh otoriter cenderung kurang mandiri dan masih dipengaruhi oleh kehendak orang tua dalam menentukan pilihan karir.

Selanjutnya, Menemukan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri remaja. Pola asuh demokratis berkontribusi positif terhadap kepercayaan diri siswa, sementara pola asuh yang kurang memberi ruang pada anak berpotensi menurunkan rasa percaya diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh dalam pemilihan karir. Dengan demikian, hasil penelitian (Saputri et al., 2024). mendukung temuan penelitian ini bahwa pola asuh otoriter, yang ditandai dengan kontrol tinggi dan minimnya dialog, dapat menghambat kesiapan siswa dalam menentukan karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Penelitian yang di lakukan oleh (Mundrikah dkk. ) juga semakin memperkuat hasil penelitian ini dengan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan pemilihan karir siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa semakin positif pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi pula kemandirian siswa dalam pemilihan karir. Meskipun penelitian Mundrikah dkk. membahas pola asuh secara umum, temuan tersebut mendukung asumsi bahwa pola asuh otoriter sebagai salah satu bentuk pola asuh yang kurang memberikan rang otonomi berpotensi menghambat kesiapan siswa dalam menentukan pilihan karir yang realistis dan sesuai dengan potensi diri (Zahra et al., 2024).

Secara teoretis, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan karir Donald Super (2019), yang menekankan pentingnya eksplorasi diri pada fase remaja. Dalam tahap eksplorasi, siswa membutuhkan dukungan lingkungan yang memungkinkan mereka mengenal diri, memahami dunia kerja, serta mencoba berbagai alternatif karir. Pola asuh otoriter yang terlalu menekan dapat menghambat proses eksplorasi tersebut sehingga kematangan karir siswa tidak berkembang secara optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter berkorelasi negatif dengan kemandirian

pengambilan keputusan karir. Siswa yang dibesarkan dalam suasana keluarga yang minim komunikasi cenderung ragu menyampaikan pendapat dan kurang berani mengambil risiko terhadap pilihan karirnya sendiri.

Akibatnya, siswa mudah mengalami kebingungan karir dan ketidakpastian masa depan. Dalam konteks pendidikan dan bimbingan konseling, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru BK untuk meningkatkan layanan bimbingan karir yang melibatkan orang tua. Guru BK dapat berperan sebagai mediator antara siswa dan orang tua agar tercipta komunikasi yang lebih terbuka dan suportif terkait perencanaan karir. Pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga diharapkan mampu membantu siswa membuat keputusan karir yang realistis dan sesuai dengan potensi dirinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir siswa. Pola asuh yang terlalu mengekang berpotensi menghambat kematangan karir, sedangkan dukungan yang bersifat dialogis dan menghargai pendapat anak akan membantu siswa dalam menentukan arah karirnya secara lebih matang dan bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Peran orang tua terhadap pemilihan karir siswa kelas XII SMAS Muhammadiyah Lembang Kab. Gowa. Keterlibatan orang tua baik dalam bentuk dukungan, pandangan, maupun harapan terhadap masa depan anak dapat memengaruhi keyakinan siswa dalam menentukan pilihan karirnya. 2. pengaruh pola asuh orang tua terhadap anak/siswa dalam pemilihan karir berkorelasi negatif Semakin otoriter pola asuh yang diterapkan (kontrol tinggi, aturan ketat, minim komunikasi), semakin rendah kematangan siswa dalam mengambil keputusan karir, karena siswa tidak diberi ruang untuk mengeksplorasi minat dan potensi diri.

Pola asuh otoriter yang ditandai dengan aturan ketat, kontrol tinggi, serta komunikasi satu arah cenderung memberikan dampak negatif terhadap pemilihan karir siswa. Sikap orang tua yang terlalu memaksakan kehendak dan kurang memberi ruang untuk anak menyampaikan pendapat dapat membuat siswa kurang bebas dalam mengeksplorasi minat dan bakatnya. Akibatnya, kematangan siswa dalam menentukan pilihan karir menjadi rendah karena keputusan yang diambil

lebih banyak dipengaruhi oleh tuntutan orang tua daripada pertimbangan potensi diri sendiri.

Selain itu, pola asuh otoriter juga berdampak pada kondisi psikologis siswa dalam mengambil keputusan karir. Siswa cenderung kurang percaya diri, ragu menyatakan pendapat, dan lebih memilih mengikuti keputusan orang tua dibanding menentukan pilihan sesuai kemampuan dan keinginannya. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin kuat pola asuh otoriter diterapkan, semakin rendah pula tingkat kemandirian siswa dalam memilih karir, sehingga pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir siswa kelas XI.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alexander, J. D., & Harris, C. (2022). Parenting styles' effects on college students' career decision-making self-efficacy. *The Career Development Quarterly*, 70(3), 229–236.
- Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2022). Pengaruh jumlah responden terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9–15.
- Artikel definisi observasi. (n.d.).
- Candra, B. K., Dahlan, S., & Andriyanto, R. E. (2019). Hubungan pola asuh orangtua dengan pemilihan karir siswa. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 212–220.
- Dami, Z. A., & Waluwandja, P. A. (2017). Kemandirian pemilihan karir (No. September, pp. 1145–1156).
- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan reliabilitas pada penelitian motivasi belajar pendidikan agama Islam menggunakan product moment. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734–1739.
- Gradiyanto, G., & Indrawati, E. S. (2023). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMK Hidayah

Semarang. *Jurnal EMPATI*, 12(2), 133–143.

Hariyanto, H., Kuat, T., Suprap, S., Rohmad, A. N., Faizin, A. N., & Hadi, H. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada siswa SMK. *Journal of Education Research*, 5(4), 6247–6253.

Hipotesis, A. (n.d.). *Pengujian hipotesis: Koefisiensi coefficients a*.

Ifriana, D., Hadi, C., Hirmaningsih, H., & Husni, D. (2024). Pengambilan keputusan karir ditinjau dari konsep diri dan pola asuh otoriter orang tua pada siswa sekolah menengah atas. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 5(1), 80.

Irfan Syahroni, M. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *eJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56.

Kasan, I. A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir di kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 83–89.

Pembayun, E. P., & Mudhar, M. (2022). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemandirian anak. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2), 96–103.

Qanita Alifatul Azzahra, & Putri, D. R. (2024). Hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 92–99.

Rohmah, A. J., Suheti, T., & Supriadi, S. (2023). Pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri remaja awal di SMPN 29 Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 3(1), 26–30.

Sebleku, R. H., Dwilda, E., Djuari, L., & Karimah, A. (2023). The relationship between parenting style and the peer role with adolescent pregnancy prevention behavior. *Jurnal Sosial dan Sains*, 3(12), 1261–1273.

Rugayah, R., Gutji, N., & Wahyuni, H. (2023). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial pada masa remaja di SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 2914–2922.

- Saputri, L. K., Lestari, D. R., & Zwagery, R. V. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(1).
- Saputri, Z., & Laeli, S. (2024). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(8).
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- SMK, X. I., & SMK, X. I. (2019). Dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XI SMK X Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. 3(2), 319–339.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. 9, 2721–2731.
- Sugiyarto, J. (2019). Upaya meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sragen melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3).
- Super, D. E., & Jordaan, J. P. (1973). Career development theory. *British Journal of Guidance & Counselling*, 1(1), 3–16.
- Tugiman, T., Herman, H., & Yudhana, A. (2022). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner model UTAUT untuk evaluasi sistem pendaftaran online rumah sakit. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1621–1630.
- Ummah, M. S. (2019). Dampak pola asuh otoriter terhadap kenakalan remaja. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wang, M.-T., & Sheikh-Khalil, S. (2014). Does parental involvement matter for student achievement and mental health in high school? *Child Development*, 85(2), 610–625.